MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol. 4 No 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN WANITA PCOS (*POLYCYCSTIC OVARIAN SYNDROME)* DI POLI KANDUNGAN RS TK. III BALADHIKA HUSADA JEMBER

Anggi Marnata Putri[1], Diyan Indriyani[2], Awatiful Azza[3]
[1]Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan
[2]Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
Email : anggimarnata03@gmail.com

ABSTRAK

Introduksi : Kehadiran PCOS ini tidak hanya serta merta berdampak pada fisik seorang wanita, tetapi juga dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan. PCOS ini sendiri menjadi salah satu penyakit yang signifikan karena mekanisme penyakit ini memiliki dampak kesehatan. Dukungan dari suami merupakan salah satu komponen dukungan sosial yang diartikan sebagai penghiburan, pengakuan, penghargaan, atau bantuan yang diberikan kepada individu dengan kondisi yang diterima baik oleh individu maupun kelompok. Dengan diberikan dukungan positif oleh suami, tingkat cemas istri akan berkurang dari sesuatu hal yang berbau negatif dalam hidupnya.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan suami dengan wanita PCOS (*Polycystic Ovarian Syndrome*) di poli kandungan RS TK III Baladhika Husada Jember dengan besar jumlah populasi 80 wanita PCOS pada bulan Juni - Juli. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* jenis *quota sampling*. Penelitian ini menggunakan uji analisis *Spearman Rho.*

Hasil : Didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang optimal yaitu sebanyak 53 responden (66,3%) dan 27 responden (33,8%) mengalami dukungan suami kurang optimal. Sementara untuk variabel kecemasan sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan yang ringan yaitu sebanyak 51 responden (63,8%), sedangan 20 responden (25,0%) mengalami tingkat kecemasan ringan, dan 20 responden (25,0%) mengalami tingkat kecemasan sedang, serta 9 responden (11,3%) mengalami tingkat kecemasan berat dengan *p value* 0,000 yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita PCOS

Diskusi : Ada hubungan yang signifikan dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita PCOS di poli kandungan RS TK III Baladhika Husada Jember. Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan studi banding untuk membandingkan efektivitas dukungan suami dengan dukungan keluarga atau sumber dukungan lain dalam penatalaksanaan PCOS dengan menggunakan instrumen lain. Hal ini dapat memberikan informasi tambahan tentang peran dukungan suami dalam konteks penelitian lebih lanjut. Sehingga, peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian penelitian memanfaatkan instrumen atau teknik sampling yang berbeda dari waktu ke waktu.

Kata Kunci : Wanita PCOS, Dukungan Suami, Tingkat Kecemasan

Received: Juli 2024
Reviewed: Juli 2024
Published: Juli 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol. 4 No 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

ABSTRACT

Introduction *: The presence of PCOS not only immediately has an impact on a woman's physical condition, but can also have a significant psychological impact. PCOS itself is a significant disease because the mechanism of this disease has health impacts. Support from a husband is one component of social support which is defined as comfort, recognition, appreciation, or assistance given to individuals with conditions that are accepted by both the individual and the group. By being given positive support by the husband, the wife's anxiety level will decrease regarding negative things in her life.*

Method *: This research uses a quantitative approach research design with a cross sectional method aimed at finding out whether there is a relationship between husband's support and PCOS (Polycystic Ovarian Syndrome) women in the gynecology clinic at TK III Baladhika Husada Hospital Jember with a population of 80 PCOS women in June - July . The sampling technique uses non-probability sampling, quota sampling type. This research uses the Spearman Rho analysis test*

Results*: Data was obtained that the majority of respondents had optimal husband support, namely 53 respondents (66.3%) and 27 respondents (33.8%) experienced less than optimal husband support. Meanwhile, for the anxiety variable, the majority of respondents experienced a mild level of anxiety, namely 51 respondents (63.8%), while 20 respondents (25.0%) experienced a mild level of anxiety, and 20 respondents (25.0%) experienced a moderate level of anxiety. , and 9 respondents (11.3%) experienced severe levels of anxiety with a p value of 0.000, which means there is a relationship between husband's support and the anxiety level of PCOS women*

Discussion*: There is a significant relationship between husband's support and the level of anxiety of PCOS women in the gynecology clinic at TK III Baladhika Husada Hospital, Jember. The researcher's suggestion for future researchers is to conduct a comparative study to compare the effectiveness of husband's support with family support or other sources of support in managing PCOS using other instruments. This can provide additional information about the role of husband's support in the context of further research. Thus, future researchers are expected to be able to continue research using different instruments or sampling techniques from time to time.*

Keywords : PCOS Women, Husband's Support, Anxiety Level

PENDAHULUAN

Saat usia seorang perempuan telah mencapai usia reproduksi, tubuhnya akan mengalami perubahan hormonal yang mengarah pada perkembangan organ seks primer dan sekunder. Menstruasi merupakan tanda reproduksi yang meliputi pertumbuhan payudara dan perkembangan organ. Jaringan endometrium yang tidak dibuahi akan luruh selama siklus menstruasi dengan catatan hal ini terjadi setiap 21 sampai 35 hari sekali (Christanty, 2021).

Dukungan dari pasangan merupakan salah satu komponen dukungan sosial yang diartikan sebagai penghiburan, pengakuan, penghargaan, atau bantuan yang diberikan kepada individu dengan kondisi yang diterima baik oleh individu maupun kelompok. Dukungan suami merupakan suatu pengetahuan yang bertujuan suami mampu mengendalikan orang lain dengan catatan untuk memperoleh dukungan, dorongan, dan penerimaan ketika terjadi kesulitan.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol. 4 No 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Individu dapat memperoleh bantuan dari teman, kerabat, atau bahkan kenalan terdekatnya, seperti pasangannya (Wardani, 2019). Wanita penderita PCOS seringkali mengalami rasa frustasi karena belum bisa menyesuaikan diri dengan keadaan barunya. Oleh karena itu, ada tiga strategi yang dapat digunakan masyarakat untuk pulih. Beberapa contohnya yaitu berfokus pada hal positif dan berpartisipasi secara aktif dalam upaya mengatasi situasi yang menyedihkan. Berdasarkan kutipan jurnal (Smith *et al.*, 2008), ketika wanita penderita PCOS mencari pengetahuan, perawatan, dan dukungan sosial dan profesional yang tepat, mereka dapat pulih dari kondisi stres. Keberadaan PCOS di kalangan masyarakat juga akan berdampak pada kesehatan wanita dengan PCOS. Jika hal ini terjadi, seseorang sangat mengharapkan dukungan suami untuk mengurangi tingkat kecemasan.

Sumber kekuatan seorang istri yang tidak dapat diberikan oleh para profesional medis adalah dukungan suaminya. Pasangan dapat memberikan dorongan moral dan materi serta dukungan fisik, psikologis, emosional, informasional, dan finansial. Proses dukungan akan berjalan lebih cepat jika suami memiliki afeksi dan sedikit kontak dan dorongan selama prosedur yang membantu wanita merasa nyaman dan memberikan penguatan (Marni, 2012) dalam (Pohan, 2021). Salah satu cara perawat dapat membantu wanita penderita PCOS mengatasi kecemasannya adalah dengan berbicara dengan suaminya tentang cara membantu istri penderita PCOS agar rasa cemasnya berkurang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian berhubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita pengidap PCOS (*Polycystic Ovarian Syndrome) di poli kandungan Rumah Sakit TK. III Baladhika Husada Jember*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi yaitu *cross sectional.* Menggunakan Uji *Spearman Rho* dengan nilai a = 0,05 dan *p value* < a. Penelitian ini dilakukan di poli kandungan RS TK III Baladhika Husada dengan jumlah sampel 80 pasien wanita PCOS. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *quota sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisioner dukungan suami dan kuisioner HARS untuk mengukur tingkat kecemasan wanita PCOS.

HASIL

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di poli kandungan RS. TK III Baladhika Husada Jember 2024

Usia	**(f)**	**(%)**
20 – 25 tahun	33	41,3
> 35 tahun	**47**	**58,8**
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan data dari 80 responden, jumlah terbanyak yaitu responden berusia di atas 35 tahun sebanyak 47 responden (58.8%), sedangkan 33 (41.3%) responden berusia antara 20 dan 25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sampel data cenderung lebih banyak respondennya yang berumur tua dibandingkan yang lebih muda.

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di poli kandungan RS.TK III Baladhika Husada Jember 2024.

Pendidikan istri	**(f)**	**(%)**
SD	11	13,8
SMP	5	6,3
SMA	**39**	**48,8**
S1 / DIPLOMA	25	31,3
Total	80	100

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol. 4 No 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Berdasarkan tabel 5.2. pendidikan dari responden menunjukkan variasi yang signifikan. Jumlah terbanyak dari mereka yaitu 39 responden (48,8%) memiliki pendidikan SMA, diikuti oleh mereka yang memiliki pendidikan S1 atau Diploma yaitu 25 responden (31,3%). Jumlah responden dengan pendidikan SD dan SMP lebih sedikit, masing-masing hanya 11 responden (13,8%) dan 5 responden (6,3%)

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Suami Responden di poli kandungan RS. TK III Baladhika Husada Jember Juli 2024

Pendidikan suami	**(f)**	**(%)**
SD	0	0
SMP	9	11,3
SMA	**40**	**50,0**
S1 / DIPLOMA	31	38,8
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5.3. terlihat bahwa tidak ada satupun responden yang berlatar belakang pendidikan setingkat sekolah dasar. Jumlah terbanyak responden berpendidikan SMA yaitu 40 (50,0%), disusul responden berpendidikan Sarjana atau Diploma yaitu 31 responden (38,8%), dan terakhir berpendidikan SMP yaitu 9 responden (11,3%).

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Suku Responden di poli kandungan RS. TK III Baladhika Husada Jember Juli 2024

Suku	**(f)**	**Persentase (%)**
Jawa	**52**	**65,0**
Madura	28	35,0
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5.4. dari total 80 responden, sebagian besar 52 responden (65,0%) responden berasal dari etnis Jawa, sedangkan 28 responden (35,0%) berasal dari etnis Madura.

Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Suami Responden di poli kandungan RS. TK III Baladhika Husada Jember 2024

Pekerjaan	**(f)**	**(%)**
Petani /Buruh	17	21.3
Wiraswasta	**34**	**42,5**
PNS	26	32,5
TNI/POLRI	3	3,8
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5.5. didapatkan data bahwa, jumlah terbanyak responden berprofesi sebagai wiraswasta 34 responden (42,5%), disusul PNS yaitu 26 responden (32,5%), dan kemudian sebagai petani atau buruh 17 responden (21,3%). Profesi TNI/POLRI memiliki jumlah responden terendah yaitu 2 (3,8%).

Tabel 5.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Istri Responden di poli kandungan RS. TK III Baladhika Husada Jember Juli 2024 n=80

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol. 4 No 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Pekerjaan	(f)	Persentase (%)
IRT	**50**	**62,5**
Wiraswasta	19	23,8
PNS	9	11,3
Petani	2	2,5
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5.6. didapatkan data bahwa, sebagian besar responden berstatus IRT sebanyak (42,5%), disusul wiraswasta yaitu 19 responden (23,8%), dan kemudian sebagai PNS 9 responden (11,3%). Bekerja sebagai petani memiliki jumlah responden terendah yaitu 2 (2,5%).

Tabel 5.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan Keluarga Responden di poli kandungan RS. TK III Baladhika Husada Jember 2024

Penghasilan	(f)	Persentase (%)
< 2.665.000	23	28,8
2.665.000 – 3.500.000	**30**	**37,5**
>3.500.000	27	23,8
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5.7. didapatkan data bahwa jumlah tertinggi responden memiliki pendapatan pada kisaran 2.665.000 - 3.500.000 yaitu sebanyak 30 responden (37,5%), disusul dengan pendapatan lebih dari 3.500.000 yaitu 27 responden (33,8%), dan pendapatan kurang dari 2.665.000 yaitu 23 responden (28,8%).

Tabel 5.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan Keluarga Responden di poli kandungan RS. TK III Baladhika Husada Jember Juli 2024, n=80

Agama	(f)	Persentase (%)
Islam	**77**	**96,3**
Kristen	3	3,8
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5.8. didapatkan data mayoritas responden beragama islam yaitu sebanyak 77 responden (96,3%) sedangkan responden dengan beragama kristen yaitu sebanyak 3 responden (3,8%).

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Dukungan Suami Responden di poli kandungan RS. TK III Baladhika Husada Jember 2024

Dukungan Suami	Frekuensi (%)	Persentase (%)
Optimal	**53**	**66,3**
Tidak Optimal	27	33,8
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5.9. didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang optimal yaitu sebanyak 53 responden (66,3%) dan 27 responden (33,8%) mengalami dukungan suami kurang optimal.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol. 4 No 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Tabel 5.10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Kecemasan Responden di poli kandungan RS. TK III Baladhika Husada Jember Juli 2024, n=80

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (%)	Persentase (%)
Ringan	**51**	**63,8**
Sedang	20	25,0
Berat	9	11,3
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5.10. dari 80 responden, sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan yang ringan yaitu sebanyak 51 responden (63,8%), sedangan 20 responden (25,0%) mengalami tingkat kecemasan ringan, dan 20 responden (25,0%) mengalami tingkat kecemasan sedang, serta 9 responden (11,3%) mengalami tingkat kecemasan berat.

Tabel 5.11. Hasil Uji *Spearman Rho* Hubungan Dukungan Suami dengan tingkat kecemasan wanita PCOS (*Polycyctic Ovarian Syndrome)* di poli kandungan RS. TK III Baladhika Husada Jember Juli 2024,

Dukungan Suami	*p value*	*Correlation Coefficient* (r)
Kecemasan	0,000	0,795**

Berdasarkan tabel 5.11. didapatkan nilai *p value* yaitu 0,000. Dengan demikian, ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji, sehingga adanya hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan karena adanya faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, suku, pekerjaan, dan penghasilan, serta agama. Kemudian didapatkan hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,795 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antar variabel dukungan suami dengan kecemasan wanita PCOS sehingga hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi terkait dengan dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita PCOS (*Polycyctic Ovarian Syndrome)* di Poli Kandungan RS. TK III Baladhika Husada Jember. Sehingga di dapatkan dukungan suami yang optimal akan menyebabkan tingkat kecemasan sedang pada wanita PCOS.

PEMBAHASAN

Dukungan Suami

Hasil penelitian yang diteliti kepada 80 wanita dengan PCOS di poli kandungan RS. TK III Baladhika Husada Jember menunjukkan bahwa dari total 80 responden, sebagian besar 53 responden merasakan dukungan suami dapat dikatakan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa bahwa suaminya memberikan dukungan yang memadai terkait kondisi PCOS yang dialami. Dukungan suami merujuk pada seberapa besar suami memberikan dukungan baik secara emosional, instrumental atau informasional kepada pasangannya yang mengalami PCOS (Gurung, 2018).

Menurut pendapat peneliti, faktor-faktor seperti tingkat pendidikan suami, pekerjaan suami, dan penghasilan keluarga dapat memoderasi dukungan suami. Seorang suami dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan kesehatan yang lebih luas dan keterampilan komunikasi yang lebih baik, sehingga meningkatkan kemampuannya dalam memberikan dukungan informasi dan emosional mengenai pengelolaan PCOS. Demikian pula, jenis pekerjaan dan pendapatan keluarga dapat mempengaruhi waktu dan energi yang tersedia untuk dukungan emosional dan instrumental. Pekerjaan dengan tekanan tinggi atau jam kerja yang panjang dapat membatasi waktu yang bisa dihabiskan pasangan bersama, sehingga berdampak pada dukungan emosional. Selain itu, pendapatan keluarga memainkan peran penting dalam mengakses perawatan medis yang diperlukan dan dukungan keuangan untuk pengobatan, sehingga berpotensi mengurangi beban keuangan yang dirasakan oleh kedua pasangan.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol. 4 No 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Tingkat Kecemasan Wanita PCOS (*Polycyctic Ovarian Syndrome)*

Berlandaskan hasil penelitian yang di dapatkan, diketahui bahwa dari 80 responden, terdapat 51 responden mengalami tingkat kecemasan ringan, yang mencerminkan tingkat kekhawatiran atau kecemasan yang terkait dengan kondisinya, sedangkan sebagian responden lainnya 20 responden mengalami tingkat kecemasan rendah, dan jumlah yang lebih kecil 9 responden mengalami tingkat kecemasan yang lebih parah. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh Arduwino, Kusuma, dan Dewi (2018) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan.

Memahami bagaimana pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga dapat mengurangi tingkat kecemasan pada wanita penderita PCOS menyoroti dampak signifikan dari faktor-faktor ini terhadap persepsi dan pengelolaan kondisi tersebut. Wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi kesehatan mereka, sehingga berpotensi mengurangi kecemasan dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang gejala, pengobatan, dan prognosis. Demikian pula, jenis pekerjaan dan lingkungan kerja dapat memperburuk atau mengurangi kecemasan; pekerjaan dengan tekanan tinggi dapat meningkatkan tingkat stres, sedangkan lingkungan kerja yang mendukung dapat memfasilitasi manajemen stres yang efektif. Selain itu, pendapatan keluarga yang lebih tinggi memberikan akses yang lebih besar terhadap perawatan medis yang komprehensif dan keamanan finansial, sehingga mengurangi kecemasan dengan memastikan pengobatan yang diperlukan tanpa hambatan finansial.

Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Wanita PCOS (*Polycyctic Ovarian Syndrome)* di Poli Kandungan RS. TK III Baladhika Husada Jember

Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang relevan antara tingkat dukungan yang diberikan suami dengan tingkat kecemasan yang dialami wanita PCOS. Hasil penelitian ini dibuktikan bahwa adanya bukti statistik yang kuat bahwa hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan. Kemudian adanya korelasi positif yang kuat antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada wanita penderita PCOS. Dari penjabaran ini, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan yang diberikan suami maka semakin rendah pula tingkat kecemasan yang dialami pasangan. Sebaliknya jika tingkat dukungan suami rendah, kemungkinan besar tingkat kecemasan pasangannya akan semakin tinggi.

Teori adaptasi Roy mengatakan bahwa, pentingnya dukungan suami, ditekankan sebagai faktor krusial dalam adaptasi individu terhadap PCOS (*Polycystic Ovary Syndrome*). Teori ini menekankan bahwa individu berusaha menjaga keseimbangan dengan lingkungan fisik dan sosialnya melalui proses adaptasi yang berkelanjutan (Magfiroh et. al., 2024) Dukung yang diberikan oleh suami, dapat menjadi sumber daya penting dalam membantu individu kecemasan dan menyesuaikan diri dengan perubahan terkait kesehatan yang mereka hadapi (Nursalam, 2017).

Asumsi peneliti adalah dukungan suami yang optimal, dapat membantu memitigasi dampak negatif kecemasan yang dialami perempuan penderita PCOS. Dengan dukungan yang memadai, individu cenderung memiliki lebih banyak sumber daya emosional dan kognitif untuk mengatasi tantangan sehari-hari terkait kondisi kesehatannya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan dukungan suami dan mendorong komunikasi terbuka antar pasangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis perempuan pengidap PCOS.

Implikasi Keperawatan

Semakin optimal dukungan suami yang diberikan, maka semakin rendah tingkat kecemasan wanita dengan PCOS. Dari hasil penelitian ini, tenaga kesehatan, khususnya perawat dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman suami tentang PCOS. Melalui edukasi yang tepat, suami bisa lebih memahami gejala, pengobatan, dan dampak PCOS terhadap kesehatan pasangannya.

Saran Penelitian

1. Responden

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2024, Vol. 4 No 1
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Bagi responden, atau suami dari wanita dengan PCOS sendiri, penting untuk aktif berkomunikasi mengenai kondisi mereka dan bagaimana dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan appraisal, dan dukungan jaringan sosial serta praktis dari suami dapat mengurangi tingkat kecemasan.

2. Masyarakat

Masyarakat perlu meningkatkan pemahaman mengenai PCOS sebagai suatu kondisi kesehatan yang kompleks dan kronis. Informasi mengenai gejala, faktor risiko dan dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental perlu disebarluaskan lebih luas. Penting bagi masyarakat untuk menyadari peran dukungan keluarga, termasuk dukungan yang diberikan oleh suami, dalam penatalaksanaan PCOS

3. Peneliti Selanjutnya

Melakukan studi banding untuk membandingkan efektivitas dukungan suami dengan dukungan keluarga atau sumber dukungan lain dalam penatalaksanaan PCOS dengan menggunakan instrumen lain. Hal ini dapat memberikan informasi tambahan tentang peran dukungan suami dalam konteks penelitian lebih lanjut. Sehingga, peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian penelitian memanfaatkan instrumen atau teknik sampling yang berbeda dari waktu ke waktu.

REFRENSI

Bachtiar, I., Nugroho, I. A., & Roy, C. (2022). *Peran Keluarga Sebagai Support System Dalam Penyesuaian Diri Berbasis Teori Adaptasi*. *20*, 337–348.

Dewi, F. I. R., & Christanty, C. A. (2021). Sosialisasi sehat mental menjalani perawatan PCOS. *Prosidin Seri Seminar Nasional (SERINA)*, 1597–1602. https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/17646

Hanani, D. S., Ardiyanti, A., & Ika P, N. V. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Pasien Polycycstic Ovary Syndrome (PCOS). *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, *1*(3), 197–211.

Magfirog, L., Azza, A., & Kholifah, S. (2024). *Gambaran Kemampuan Adaptasi Ibu Hamil Berbasis Teori*. 1–7.

Mandey, C. P., Kundre, R., & Bataha, Y. (2020). Dukungan Suami Dengan Kesiapan Istri : Study Cross Sectional Di Rs Ibu Dan Anak Manado. *Jurnal Keperawatan*, *8*(1), 51. https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28411

Pohan, R. A. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Pertama. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, *16*(3), 620–623. https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i3.1209

Rahayu, K. T., Mubina, N., & Rahman, P. R. U. (2022). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA PEREMPUAN DENGAN POLYCYSTIC OVARY SYNDROME DI KOMUNITAS PCOS FIGHTER 4*. *2*(1), 57–63.

Romalasari, N. F., & Astuti, K. (2020). Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Partisipasi Mengikuti Kelas Ibu Hamil Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Tiga Di Puskesmas Nglipar Ii. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *4*(2), 304–318. https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.817

Smith, B. W., Dalen, J., Wiggins, K., Tooley, E., Christopher, P., & Bernard, J. (2008). The brief resilience scale: Assessing the ability to bounce back. *International Journal of Behavioral Medicine*, *15*(3), 194–200. https://doi.org/10.1080/10705500802222972

Wardani, D. A. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kualitas Hidup Perempuan Menopause. *Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan*, *4*(1), 21–30. https://doi.org/10.35728/jmkik.v4i1.63